JP3T
JURNAL PENELITIAN, PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN TEKNOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jp3t/
Volume: 2 No: 2 Bulan: Juni Tahun: 2024 | Hal: 37 – 41

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR JUGGLING SEPAK BOLA DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALAT BANTU PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Lalu Tanzilurrahman[1]*, Isyani[2], Rindawan[3]
Universitas Pendidikan Mandalika[123]
***Email Corresponding**: tanzillalu13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Juggling Dalam Permainan Sepakbola Dengan Menggunakan Metode Alat Bantu Tastetaey Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Pemenang Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 1 Pemenang yang berjumlah 33 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan observasi, serta tehnik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan data kondisi awal hasil belajar juggling sepak bola siswa kelas kelas X SMAN 1 Pemenang tahun pelajaran 2022 yang mencapai ketuntasan hasil belajar juggling permainan sepak bola sebanyak (23) siswa atau 69%. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak (10) siswa atau 30%. Berdasarkan data rekapitulasi ketuntasan hasil juggling sepak bola setelah siklus 1 yang mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 27 siswa atau 81%, Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I sebanyak 6 siswa atau 18%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Penerapan pembelajaran penjasorkes materi juggling sepak bola menggunakan alat bantu tastetaey dapat meningkatkan keterampilan juggling dalam bermain sepak bola pada siswa kelas x SMAN 1 Pemenang Tahun 2022.

Kata kunci: hasil belajar, *juggling*, sepak bola, metode, alat bantu, siswa, sekolah menengah atas

PENDAHULUAN

Olahraga mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam kehidupan modern saat ini manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan olahraga, baik untuk meningkatkan prestasi maupun kebutuhan dalam menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat. (Mutohir, 2011:6) dalam Buku Lutan. Pedagogi olahraga atau sport pedagogy, sebaga bagian ilmu keolahragaan pada hakikatnya merupakan sub disiplin yang relative muda di Indonesia. Penggunaan istilah pedadgogia olahraga sebagai sebuh disiplin sering disamakan atau dirancukan dengan berbagai istilah seperti sport eduation, movement education, physical activitiy, atau physical education.

Strategi belajar-mengajar pendidikan jasmani merupakan kegiatan yang harus dirancang sebelum proses belajar-mengajar dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi dan kegiatan belajar yang memungkinkan siswa lancar belajar dan mencapai sasaran belajar. Kegiatan tersebut antara lain memilih informasi yang bersifat verbal atau model lain seperti gerak yang akan disampaikan, menetapkan cara-cara pengarahan dan pembimbingan ke arah yang dikehendaki, dan terakhir menetapkan cara bagaimana menilai hasil belajar. Cabang olahraga yang menjadi salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas adalah sepakbola. Permainan sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang dimainkan oleh 11 orang dalam setiap tim.

Banyak faktor yang menjadi penyebab kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran penjasorkes yang ada pada akhirnya akan berpengaruh terhadap nilai penjasorkes itu sendiri. Salah

JP3T
JURNAL PENELITIAN, PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN TEKNOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jp3t/
Volume: 2 No: 2 Bulan: Juni Tahun: 2024 | Hal: 37 – 41

satunya adalah faktor internal pada siswa, yaitu rasa motivasi yang tidak ada serta pembelajaran yang monoton, dimana siswa merasa jenuh atau bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru, karena guru hanya memberikan materi pokok tanpa disertai permainan atau variasi pembelajaran yang menarik yang dpat meningkatkan minat atau motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Misalnya juggling sepak bola.

Solusinya dalam penelitian ini adalah peneliti mencoba menerapkan suatu cara penyampaian belajar teknik Juggling atau menimang bola menggunakan media alat bantu dalam permainan. Alat bantu dalam permainan merupakan bagian dari inovasi yang dapat dilakukan dalam dunia pendidikan. Adapun kegiatan inovatif dalam hal ini antara lain pengembangan dan produksi alat-alat pelajaran. Alat bantu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bola terbuat dari plastik yang diikat menggunakan tali atau yang bisa disebut dengan (Tastetaey) sehingga dapat meningkatkan keterampilan juggling pada siswa kelas X SMAN 1 Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Hal ini dapat memberi kemudahan bagi anak dalam usahanya menuju teknik seperti yang diharapkan, karena anak dapat mencoba secara berulang-ulang melakukan gerakan Juggling atau menimang bola.

Tujuan utama dalam menentukan alat penunjang keberhasilan terhadap tugas gerak yang diberikan, kita harus memilih alat-alat yang mengarah pada pembentukan gerakan yang kita harapkan tersebut. Yaitu dengan alat yang sederhana dan fleksibhyrel tetapi disenangi oleh anak didik. Dalam penelitian ini penulis mencoba menerapkan suatu cara penyampaian belajar penguasaan bola sepakbola dengan keterampilan Juggling menggunakan modifikasi alat permainan (bola plastik, bola rotan). Berdasarkan hasil penelitian tentang "Upaya Meningkatkan Juggling Dalam Permainan Sepakbola Dengan Menggunakan Metode Alat Bantu Tastetaey Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Pemenang Tahun 2022."

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau classroom action research atau sering juga disebut dengan PTK, yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipasi. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau kerja sama antara peneliti dengan guru pendidikan jasmani. Secara partisipasi, peneliti bersama-sama dengan kolaborator dalam melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah yang bertujuan untuk memperoleh perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran. Langkah-langkah PTK secara prosedurnya dilaksanakan secara partisipatif atau kolaboratif antara (guru dengan tim lainnya) bekerjasama, mulai dari tahap orientasi hingga penyusunan rencana tindakan dalam siklus pertama. Setiap tindakan upaya pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni: (1) Perencanaan Tindakan; (2) Pelaksanaan Tindakan; (3) Observasi dan Interpretasi; (4) Analisis dan Refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Penelitian direncanakan dalam 2 siklus.

Menurut Tri Widya Astuti (Dalam Agus Kristiyanto, 2010), tahapan siklus pada Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut: 1) Plan (perencanaan tindakan): peneliti mengobservasi siswa yang dijadikan subjek penelitian. 2) Action (pelaksanaan tindakan): guru dan peneliti berkolaborasi menentukkan alat bantu pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar passing sepak bola. 3) Obsevation (observasi dan interpretasi): mengamati proses penerapan alat bantu pembelajaran dan melakukan wawancara kepada siswa setelah diteliti. 4) Reflection (analisis dan refleksi): mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan penerapan media rintangan yang telah dilakukan pada siklus 1 dan 2.

JP3T
JURNAL PENELITIAN, PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN TEKNOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jp3t/
Volume: 2 No: 2 Bulan: Juni Tahun: 2024 | Hal: 37 – 41

Hubungan antara ke empat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. Siklus inilah yang sebenarnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan, yaitu bahwa penelitian tindakan harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, bukan hanya satu kali intervensi saja. Ke empat langkah tersebut membentuk siklus yang dilakukan secara berulang sesuai dengan tingkat keberhasilan penanganan masalah yang telah di pilih untuk di atasi. Perkembangan kompleksitas, ruang lingkup, dan intensitas penelitian tindakan kelas (PTK) dapat berkembang sedemikian rupa sehingga siklus demi siklus berulang sampai masalah terpecahkan dengan memuaskan (Suharsimi Arikunto dkk, 2006: 74).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Rendahnya ketuntasan hasil belajar pada materi *juggling* sepak bola di SMAN 1 Pemenang Tahun 2022 disebabkan oleh beberapa faktor. Dari hasil survei di lapangan saat pembelajaran *juggling* sepak bola juga dijumpai hal-hal sebagai berikut :

- Kurangnya variasi pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes.
- Guru hanya memberikan materi pokok.
- Masih menggunakan metode yang konvensional sehingga kurangnya wawasan dan pengetahuan guru. Dalam pembelajarannya guru pembelajaran yang disajikan kurang menarik.

Kondisi awal siswa dapat dilihat dari hasil tes awal siswa kelas x SMAN 1 Pemenang pada materi *juggling* sepak bola yang belum diberi tindakan Tes yang dilakukan sebelum diberikan tindakan ini merupakan tes praktek yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal siswa kelas X SMAN 1 Pemenang. Berdasarkan hasil tes awal tersebut, keterampilan siswa kelas X SMAN 1 Pemenang dalam melakukan *juggling* sepak bola masih tergolong sangat kurang. Dimana nilai rata-rata siswa adalah 67 dengan nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 50 sebanyak 23 (70%) siswa tuntas dan 10 (30%) siswa tidak tuntas dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 70%. Berdasarkan observasi aktivitas guru saat pembelajaran berlangsung pada kondisi awal dengan nilai performansi (kemampuan guru) 3 dengan kategori cukup hasil didapatkan dari 10 indikator yang dinilai oleh peneliti berdasarkan tabel indikator penilaian guru.

Hasil Siklus I

- Hasil Penilaian Aspek Kognitif Proses Belajar *Juggling*
  Nilai rata-rata siswa pada penilaian aspek kognitif proses belajar *juggling* adalah 69 dimana nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50 sebanyak 27 siswa tuntas dan 6 siswa tidak tuntas dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 70%.
- Hasil Penilaian Aspek Afektif Proses Belajar *Juggling*.
  Nilai rata-rata siswa pada penilaian aspek afektif proses belajar *juggling* adalah 72 dimana nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 52 sebanyak 27 siswa tuntas dan 6 siswa tidak tuntas dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 70%.
- Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Proses Belajar *Juggling*.
  Nilai rata-rata siswa pada penilaian aspek psikomotor proses belajar *juggling* adalah 70 dimana nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 62 sebanyak 27 siswa tuntas dan 6 siswa tidak tuntas dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 70%.
- Indikator Penilaian Guru
  Berdasarkan observasi aktivitas guru saat pembelajaran berlangsung pada siklus I dengan nilai performansi (kemampuan guru) 4 dengan kategori baik hasil didapatkan dari 10 indikator yang dinilai oleh peneliti berdasarkan tabel indikator penilaian guru.

JP3T
JURNAL PENELITIAN, PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN TEKNOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jp3t/
Volume: 2 No: 2 Bulan: Juni Tahun: 2024 | Hal: 37 – 41

Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar *juggling* sepak bola pada Kondisi Awal setelah Siklus I menunjukkan bahwa, pembelajaran *juggling* menggunakan alat bantu tastetaey dapat meningkatkan hasil belajar *juggling* sepak bola pada siswa kelas X SMAN 1 Pemenang tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Juggling Sepak Bola pada Kondisi Awal dan Siklus I

Rentang Nilai	Keterangan	Kondisi Awal	Siklus I
90 – 100	Sangat Baik	0%	0%
80 – 89	Baik	0%	0%
70 – 79	Cukup	69%	81%
60– 69	Kurang	12%	15%
<60	Sangat Kurang	18%	3%
Jumlah		99%	99%

Berdasarkan pemaparan data rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa dan observasi kemampuan pada siklus I yang menunjukkan peningkatan nilai, peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian ke siklus II. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa hasil kondisi awal siswa kelas x SMAN 1 Pemenang tahun 2022 pada pembelajaran juggling sepak bola dengan alat bantu tastetaey belum mencapai ketuntasan yang diharapkan, hanya 62% siswa yang mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Pada siklus I, guru menerapkan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan memberikan demonstrasi. Strategi metode demonstrasi ini akan menghasilkan hasil pengajaran yang lebih efektif daripada sekedar metode ceramah. Untuk hasil pembelajaran aspek afektif dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 78% dengan siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa, dan tidak tuntas sebanyak 7 siswa dari 33 siswa. Dengan demikian indikator hasil belajar yang telah ditetapkan sudah tercapai.

Untuk Hasil pembelajaran aspek kognitif pada siklus I, rata-rata hasil ketuntasan siswa sebesar 81% dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 27 siswa, dan tidak tuntas sebanyak 6 siswa dari 33 siswa. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada siklus I siswa sudah paham dengan pembelajaran ini. Untuk hasil belajar pada aspek psikomotor dapat diketahui ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 81% dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 27 siswa dan tidak tuntas sebanyak 6 siswa. Dengan demikian indikator hasil belajar yang telah ditetapkan sudah tercapai. Dari hasil pengamatan siklus I pada aspek afektif, kognitif dan aspek psikomotor selanjutnya dimasukkan ke dalam rekapitulasi nilai akhir dan didapatkan nilai pembelajaran juggling sepak bola yang telah diberikan dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai angka 81% atau 27 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 6 siswa belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian peniliti tidak melanjutkan penelitian ke tahap selanjutnya atau ke siklus 2, dikarenakan pada siklus 1 siswa yang mendapat nilai tuntas dengan indikator yang sudah ditetapkan sudah tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Penerapan pembelajaran penjasorkes materi juggling sepak bola menggunakan alat bantu tastetaey dapat meningkatkan keterampilan juggling dalam bermain sepak bola pada siswa kelas X SMAN 1 Pemenang Tahun 2022 dengan persentase ketuntasan sebesar 81%.

JP3T
JURNAL PENELITIAN, PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN TEKNOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jp3t/
Volume: 2 No: 2 Bulan: Juni Tahun: 2024 | Hal: 37 – 41

REFERENSI

_____.(1984). Teknik Dasar Permainan Bola Voli. Bandung : Alfabeta
Abdurrahman, M. (2003:37). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta: Rineka Cipta
Adang Suherman (2000:20). Dasar-dasar Penjaskes. Jakarta: Depdikbud.
Amung Ma'mun dan Yudha. (2000). Perkembangan Gerrak Dan Belajar Gerak.Jakarta: Depdikbud.
Arif Syarifuddin dan Muhadi. (1992). Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.Depdikbud.
Beutel stahl, D. 2009. Belajar Bermain Bola voli. Alih Bahasa Oleh Tim Redaksi Pionir Jaya .Bandung: Pionir Jaya
BSNP. (2011). Tujuan Belajar. Dalam Pedoman Penyusunan KTSP (hal. 90). Jakarta: BSNP.
BSNP. Standar Isi Sekolah Menengah Pertama. Departemen (Pendidikan Nasional,2006)
Dasar dan Menengah.
Depdiknas. 1999. Petunjuk Tes Keterampilan Bola voli Usia 15-17 tahun. Jakarta:Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi.
Dhanu Agustiantoro. 2012. Peningkatan Keterampilan Passing Bawah Dalam Pembelajaran Bola Voli Mini Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa kelas V SD Negeri Adisucipto 2 Yogyakarta. Yogyakarta. FIKUNY.
Djamarah, S. B. dan Zain, A. (2006:106). Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Rineka Cipta.
Husdarta dan Yudha M (2000). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Depdikna
Journal of Physical Education and Sport, 1 (1) 2019, 25 - 33 Page | 3
Kurniawan, Imam. 2005. Pembelajaran Pas Atas Menggunakan Sasaran Tembok Dan Berpasangan (Skripsi). Semarang. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.(http://lib.unnes.ac.id/7 37/1/1288.pdf). Diunduh 15 Januari 2019.
Lhaksana, Justinus. 2006. Materi Futsal Coaching Clinic Mizone. Jakarta: Difamata Sport EO.
Lubacher ,.2011 .Sepak Bola Edisi kedua. Jakarta : kharisma putra utama
M. Yunus.1992. Olahraga Pilihan Bola Voli, Jakarta : Dekdikbud.
Mahendra, A. (2008). Permainan Anak dan Aktivitas Ritmik.Jakarta
Masnur Muslich. 2009. Melaksanakan PTK itu mudah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Muhyi Faruq, M. 2009. Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan Dan Olahraga Bolavoli. Surabaya : PT.Gramedia Widiasaran Indonesia.
Munasifah. 2008. Bermain Bola Voli. Demak : CV. Aneka Ilmu
Nuril Ahmadi. 2007. Panduan Olahraga Bola Voli.Solo : Era Pustaka Utama
Pengurus Pusat Persatuan Bola Voli seluruh Indonesia
Permendiknas. 2008. Nomor. 22 Tahun 2006. Tentang Standar Isi Pendidikan
PP. PBVSI, Dewan & Bidang. 2005. Peraturan Permainan Bola Voli. Jakarta :
Samsudin.(2008:2). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI. Jakarta : Litera
Subarjah, H.(2008). Permainan Kecil di SD. Jakarta : UniversitasTerbuka
Subroto, T. (2008). Strategi Pembelajaran Penjas. Jakarta : Universitas Terbuka
Sugiyanto.(2008). Perkembangan Dan Belajar Motorik. Jakarta: Universitas
Suhadi. (2004). Pengaruh pembelajaran bola voli. Dedikbud.
Suharno HP. (1979). Dasar-Dasar Permainan Bola Volley. Kaliwangi:
Suherman, A(2000:20). Dasar- Dasar Penjaskes, Jakarta Depdiknas
Suprijono dan Agus. (2009:5), Cooperative learning, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Terbuka Universitas Terbuka. Yogyakarta.